

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X.7 Pada Mata Pelajaran PPKn Di UPT SMA Negeri 3 Maros

Nur Elmi

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nurelmi196@gmail.com

Mutiara Bakri

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: mutiarabakriemuti@gmail.com

Muhajir Muhajir

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: muhajir@unismuh.ac.id

Korespondensi penulis: nurelmi196@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the influence of the Discovery Learning Learning Model on the Learning Outcomes of Class X.7 Students in Civics Subjects at UPT SMA Negeri 3 Maros. The research subjects were 36 students of class X.7 UPT SMA Negeri 3 Maros for the 2023/2024 academic year. This type of research is classroom action research, the steps of action planning, action implementation, observation-evaluation, and reflective analysis are recycled. Observation, testing, and documentation are used as data collection strategies. The study findings were examined qualitatively, the results of observations showed that there was an increase from cycle I to cycle II. This is proven in the analysis of the results of student discussion/question and answer, namely in cycle I the percentage of student understanding was 100% with an average score of 82. Meanwhile in cycle II it increased with the presentation of student understanding reaching 100% with an average score of 87. The results of these calculations can be It was concluded that there was a significant influence on the discovery learning model on the learning outcomes of Class X.7 students in Civics subjects at UPT SMA Negeri 3 Maros.*

Keywords: *Learning outcomes, learning models, discovery learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X.7 pada Mata Pelajaran PPKn di UPT SMA Negeri 3 Maros. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas X.7 UPT SMA Negeri 3 Maros Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, langkah-langkah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi-evaluasi, dan analisis reflektif didaur ulang. Observasi, pengujian, dan pendokumentasian digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Temuan studi diperiksa secara kualitatif, hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan pada analisis hasil diskusi/tanya jawab siswa yakni pada siklus I persentase pemahaman siswa 100 % dengan skor rata-rata 82. Sementara pada siklus II meningkat dengan presentasi pemahaman siswa mencapai 100 % dengan skor rata-rata 87. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model discovery learning terhadap hasil belajar Siswa Kelas X.7 pada Mata Pelajaran PPKn di UPT SMA Negeri 3 Maros.

Kata Kunci: Hasil belajar, model pembelajaran, discovery learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah serta kesehatan yang harus tercukupi. Pendidikan juga sebagai suatu proses yang akan terus berlanjut dan tidak akan pernah berakhir

sampai kapanpun atau (never ending process). Pendidikan memiliki peran dalam menentukan kemajuan bangsa. Melalui pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikirnya. Pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan dan pengetahuan untuk mencapai hidup yang lebih baik lagi (Winata et al., 2023).

Pada umumnya Pendidikan adalah dasar dari budaya dan peradaban. Pendidikan membuat kita sebagai manusia untuk berpikir, menganalisa, serta memutuskan. Menumbuhkan karakter pada diri sendiri juga merupakan tujuan dengan adanya pendidikan, sehingga menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih baik (Alpian et al., 2019). Orang yang berpendidikan lebih bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah, dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya seperti mudah mendapatkan pekerjaan, pola berpikir yang lebih maju dan yang lebih penting menjadi manusia yang beradab. Artinya pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan seseorang, apa lagi zaman modern sekarang ini yang semuanya serba canggih. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai pilar penentu maju tidaknya suatu bangsa.

Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Penggunaan model pembelajaran dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan cepat dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran harus melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk menggali informasi materi, sehingga siswa dapat menemukan pengetahuan dengan sendiri (Ermawati et al., 2023). Menurut Joyce, Weil dan Calhoun dalam (Octavia, 2020) Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Mirdad, 2020) mengemukakan bahwa “model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran”. Dengan demikian aktivitas pembelajaran yang dilakukan benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk tercapainya pembelajaran yang sistematis. Oleh karena itu seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satunya model pembelajaran Discovery Learning adalah untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa Hosnan dalam (Putri et al., 2017). Jadi Model pembelajaran

discovery learning (penemuan) merupakan model yang dirancang agar siswa-siswi mampu menemukan sendiri konsep dan prinsip yang berkaitan dengan materi pelajaran. siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan materi pelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran discovery learning dapat membentuk kreativitas peserta didik, memiliki rasa tanggung jawab, kerja sama, dan berpikir kritis.

Discovery Learning dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) stimulus atau pemberian rangsangan (stimulation), (2) pernyataan atau Identifikasi Masalah (Problem Statement), (3) Pengumpulan data (data collection), (4) Pengolahan Data (Data processing), (5) Pembuktian (verifikasi), dan (6) Menarik Kesimpulan atau Generalisasi (Generalization) syah dalam (Budiastuti et al., 2023).

Beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran Discovery Learning, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam penemuan peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran;
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, dan juga banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan;
- 3) Peserta didik belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan;
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain;
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan - keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna;
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru. hosnan dalam (Josephine et al., 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning memberikan manfaat baik bagi guru maupun bagi peserta didik, sehingga membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengarkan ide-ide orang lain.

Pembelajaran PKn dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menyelesaikan tugas atau penilaian yang dilakukan oleh guru. Alat penilaian yang digunakan oleh guru harus dapat menjangkau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan taksonomi Bloom. Dengan demikian penilaian yang dilakukan guru tidak hanya berupa penilaian tertulis namun juga dapat dilihat dari sikap siswa setelah memperoleh materi (Junaedi, 2020).

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, tanpa menafikkan faktor-faktor yang lain, kiranya faktor penggunaan model dan media pembelajaran yang belum optimal dalam

pelaksanaan pembelajaran yang di duga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa. Untuk meningkatkan dan memaksimalkan pencapaian hasil belajar PPKn siswa serta mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model dan media pembelajaran yang menuntut peran aktif siswa dalam proses pembelajaran (Kirti et al., 2018). Salah satu model yang sesuai dengan pembelajaran PPKn adalah model Discovery Learning. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif untuk mendapatkan informasi, mengurangi ketergantungan kepada guru, melatih siswa untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber informasi selain guru, sehingga siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran PPKn. Proses pembelajaran yang baik dan tepat sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pengetahuan yang inovatif agar dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang aktif tetapi juga siswanya (Ramadhani, 2021).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa kelas X.7 UPT SMA Negeri 3 Maros yang beralamat di Jalan Pendidikan No. 23, Barandasi, Allepolea, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros dengan jumlah siswa 36 orang periode 2023/2024. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Widayati, 2008) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran..” Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: tahap perencanaan Tindakan (plan), tahap pelaksanaan (action), tahap pengamatan (observation) dan tahap perenungan (reflection) (Susilowati, 2018). Sedangkan tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes (diskusi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah dilaksanakan di kelas X.7 UPT SMA Negeri 3 Maros. Pelaksanaan ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, adapun yang dianalisis adalah hasil tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Hasil yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

a. Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan tatap muka dikelas, dimana pertemuan awal atau pertemuan pertama untuk menerapkan metode diskusi pada materi UUD NRI Tahun 1945 dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. serta pertemuan kedua melaksanakan evaluasi untuk mengetahui dan mengukur hasil pembelajaran Pkn pada tindakan siklus I. Ketika pelaksanaan tindakan siklus I berakhir, kegiatan selanjutnya adalah memberikan evaluasi tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X.7 UPT SMA Negeri 3 Maros pada mata pelajaran PKn. Tes yang diberikan berupa soal tanya jawab. Adapun analisis deskriptif skor perolehan siswa setelah diterapkan pembelajaran *Discovery Learning* selama siklus I dan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Statistik skor penguasaan siswa ketika diskusi pada tes siklus I

Statistik	Nilai statistic
Subjek	36
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	87
Skor Minimum	81
Rentang Skor	84
Skor Rata-rata	82

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil diskusi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I adalah 82 dari skor ideal 100. Banyaknya siswa yang tuntas 36 orang. Apabila kemampuan siswa dalam diskusi kelompok pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 2 Distribusi frekuensi ketuntasan belajar siswa pada tes siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x \leq 77$	Tidak Tuntas	-	0%
$78 \leq x \leq 100$	Tuntas	36	100

b. Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar PKn dengan bentuk diskusi. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan. Adapun data skor hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Statistik skor penguasaan siswa pada tes siklus II

Statistik	Nilai statistic
Subjek	36
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	88
Skor Minimum	84
Rentang Skor	86
Skor Rata-rata	87

Pada tabel 3 berdasarkan hasil analisis tes siswa pada tindakan siklus II diperoleh skor tertinggi 88 dan skor rendah 84 dengan skor rata-rata setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II adalah 87 dari skor ideal 100. Banyaknya siswa yang tuntas 36 orang. Skor maksimum yang diperoleh siswa pada tes siklus II sudah mengalami peningkatan di mana skor rata-rata dari 82 pada siklus I meningkat menjadi 87 pada siklus II.

Apabila kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4 Distribusi frekuensi ketuntasan belajar siswa pada tes siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x \leq 77$	Tidak Tuntas	-	-
$78 \leq x \leq 100$	Tuntas	36	100

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa pada tes siklus II persentase ketuntasan siswa sebesar 100% yaitu 36 siswa dinyatakan tuntas dengan rata-rata yang mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pada siklus II ini, para siswa sudah mulai beradaptasi dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* setelah dilakukan pembenahan mengenai hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I.

2. Hasil Analisis Kualitatif

Selama penelitian pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Perubahan tersebut merupakan data Kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus dan catatan teman sejawat selaku observer untuk mengetahui perubahan kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian ini berlangsung.

a. Siklus I

Tabel 5 Hasil Analisis Kualitatif Siklus I

No.	INDIKATOR	SIKLUS I			
		I	II	III	IV
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	35	33	30	34
2.	Peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	35	30	28	31
3.	Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	3	6	5	8
4.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	2	4	4	3
5.	Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal.	3	5	6	8
6.	Peserta didik yang memberi bimbingan pada teman	7	8	10	7
7.	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan latihan	35	33	30	34
8.	Peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya	5	9	10	13

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 36 siswa kelas X 7 UPT SMAN 3 MAROS, kehadiran siswa rata-rata mencapai 91,66%, siswa yang memperhatikan

pembahasan materi pelajaran rata-rata mencapai 86,10%, Siswa yang bertanya tentang materi yang belum mengerti rata-rata mencapai 61,09%. Kemudian siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung rata-rata mencapai 36,1%, Siswa yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal rata-rata mencapai 63,87%, siswa yang memberi bimbingan pada teman rata-rata mencapai 88,87%, siswa yang aktif dalam mengerjakan latihan rata-rata mencapai 91,66% serta siswa yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya rata-rata mencapai 25,69%.

b. Siklus II

Tabel 6 Hasil Analisis Kualitatif Siklus II

No.	INDIKATOR	SIKLUS II			
		I	II	III	IV
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	35	36	36	36
2.	Peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	35	36	36	36
3.	Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	4	5	9	11
4.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	3	2	2	3
5.	Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal.	5	6	8	6
6.	Peserta didik yang memberi bimbingan pada teman	9	10	14	8
7.	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan latihan	35	36	36	36
8.	Peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya	3	11	13	16

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 36 siswa kelas X.7 UPT SMAN 3 MAROS, kehadiran siswa rata-rata mencapai 99,30%, siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran rata-rata mencapai 99,30%, siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti rata-rata mencapai 80,54%. Kemudian siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung rata-rata mencapai 27,76%, Siswa yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal rata-rata mencapai 69,42%, siswa yang memberi bimbingan pada teman rata-rata 28,46%, siswa yang aktif dalam mengerjakan latihan rata-rata mencapai 99,30% serta siswa yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya rata-rata mencapai 29,85%.

Refleksi terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Proses Pembelajaran Pkn

- a. Pandangan siswa terhadap mata pelajaran Pkn dapat dikatakan mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Hal ini dapat terlihat dari interaksi yang terjadi baik antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa di kelas.
- b. Pandangan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk hal ini umumnya siswa menanggapi dengan positif. Mereka menganggap bahwa model pembelajaran tersebut memberikan peluang kepada mereka untuk lebih memahami materi dimana melalui model pembelajaran tersebut siswa dapat menemukan pengetahuan sendiri, mereka dapat mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan

melibatkan akalinya, dan menimbulkan rasa senang pada diri mereka sendiri karena timbul rasa menyelidiki dan berhasil. Di samping itu, pada pembelajaran ini siswa dapat menumbuh kembangkan menjawab soal terutama pada saat mereka dibantu atau bertukar pikiran untuk mencari jawaban yang benar sehingga lebih berkesan dan mudah diingat.

- c. Tugas individu dalam kelompok yang diberikan sekaligus berfungsi bahan pembelajaran yang efektif untuk mengetahui perkembangan seorang individu yang dapat membantu rekan belajarnya memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. PR yang diberikan juga sangat membantu siswa untuk secara langsung menguji atau mengulangi apa yang telah dipahami pada saat pembelajaran di sekolah.
- d. Siswa dapat menafsirkan bagaimana konsep pembelajaran dengan cara melakukan diskusi antara kelompok siswa.
- e. Siswa lebih kritis dalam berpikir dengan menggunakan model discovery learning. Hal ini berarti, dengan kemampuan berpikir kritis pada siswa tersebut mengalami peningkatan hasil belajar dan pemahaman belajar. Karena ketika siswa sudah dapat berpikiran kritis dan peningkatan hasil belajar itu artinya siswa memahami materi pembelajaran tersebut. Dapat dinyatakan bahwa penerapan model discovery learning di SMA Negeri 3 Maros tersebut sangat efektif dan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan pemahaman siswa jadi lebih baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan banyak perubahan pada siswa antara lain:

- 1) Siswa merasa senang dengan model yang diterapkan;
- 2) Siswa lebih termotivasi dan aktif untuk belajar;
- 3) Siswa merasa lebih akrab dengan teman-temannya;
- 4) Siswa mempunyai kepercayaan dalam menyampaikan argumen saat proses pemecahan masalah;
- 5) Siswa merasa senang karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

Di awal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu masih adanya siswa yang tidak mempunyai keberanian dalam menjawab pertanyaan, kurang percaya diri dalam menyampaikan argumen masing-masing, dan masih sulit untuk mengerjakan soal-soal yang sifatnya soal aplikasi. Tapi hal ini tidak berlangsung lama karena di akhir siklus I sudah terjadi perubahan pada siswa tersebut.

Pada siklus II kendala yang ditemukan di siklus I sudah terkendali terlihat dari semakin meningkatnya minat belajar siswa dan mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh

peneliti, pada siklus I skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I 82 meningkat menjadi 87 pada siklus II.

Berdasarkan pada indikator keberhasilan, siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh skor minimal 78 dari skor ideal dan tuntas belajar secara klasikal apabila 75 % dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Dari data yang diperoleh setelah perlakuan dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I seluruh siswa telah tuntas namun hanya dengan nilai ambang batas, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan tingkat ketuntasan (nilai) dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar tersebut yang tentunya mengalami peningkatan yang cukup pesat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar Pkn Kelas X.7 UPT SMAN 3 Maros.
2. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan pada analisis hasil diskusi/tanya jawab siswa yakni pada siklus I persentase pemahaman siswa 100 % dengan skor rata-rata 82. Sementara pada siklus II meningkat dengan presentasi pemahaman siswa mencapai 100 % dengan skor rata-rata 87.
3. Dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, pelajaran Pkn yang biasanya dianggap sulit dan membosankan bagi sebagian siswa menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Mnesia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–67. <https://core.ac.uk/download/pdf/322468617.pdf>
- Ardianto, A., Mulyono, D., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 1(1), 31–37.
- Budiastuti, P. N., Rosdiana, R., & Ekowati, A. (2023). Analisis Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Kelas Ix Smp Di Kabupaten Bogor Utara. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v3i1.5129>
- Ermawati, D., Nur Anisa, R., Saputro, R. W., Ummah, N., Azura, F. N., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 1 Dersalam. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa*, 3(2), 82–92. <https://doi.org/10.37289/kapasa.v3i2>

- Josephine, A., Sawiji, H., & Susantiningrum. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN 3 SMK NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 14–35.
- Junaedi, D. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>
- Kirti, I. G. A. S., Sukardi, & Ismail. (2018). Pengaruh Penerapan Discovery Learning Berbantuan Media Slide Program Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(2), 73–83. <https://doi.org/10.4135/9781412972024.n760>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(1), 14–23.
- Octavia, S. A. (2020). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (Pertama). DEEPUBLISH. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ptjuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=model+pembelajaran+&ots=zmtEIpEMeI&sig=bB07ALo0fQ5WF37QnZ1wo2WfNhc&redir_esc=y#v=onepage&q=modelpembelajaran&f=false
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 94.
- Ramadhani, A. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Discovery Learning pada Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 96–102.
- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 02(01), 36–46. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1793-5062-2-PB.pdf>
- Widayati, A. (2008). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*, VI(1), 87–93. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1793-5062-2-PB.pdf>
- Winata, A., Sari, I. R., Mayasari, D., Sirajuddin, & Waluyan, R. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 8(2), 47–51. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>